

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah suatu suprasistem yang mengandung sistem akidah, syariat serta akhlak. Idealita Islam sebagai disiplin ilmu dalam pendidikan agama adalah pendidikan yang mengandung ajaran teologis tidak sempit dan ritual yang kaya spiritual, etik serta moral. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran penting di lingkungan sekolah, peserta didik dari belum paham menjadi paham, dari yang belum bisa menjadi bisa melakukan, dari yang belum taat menjadi taat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik siswa sehingga memiliki tanggung jawab kepada peserta didik siswa sebagai pedoman hidup bagi mereka. Namun realita yang terjadi, adanya indikatornya adalah mereka mencintai ilmu pengetahuan serta teknologi untuk kesejahteraan umat manusia sebagai wujud dan syiar Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya pedoman hidup dalam beribadah secara normatif, namun dimanis. Kehidupan yang dinamis tidak lepas dari fenomena modernitas yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat dalam berlomba-lomba memenuhi kebutuhan gaya hidup manusia.

Pendidikan serta pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya perilaku peserta didik. Salah satu faktor itu di antaranya adalah guru. Oleh karena itu inilah tugas bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting serta utama dalam menyikapi perkembangan teknologi karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kunci keberhasilannya guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya sangat tergantung pada metode yang digunakan, minimnya metode yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru.¹

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai beberapa cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap². Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman serta acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan bagi siswa dengan penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran serta mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi

¹ Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran* Yogyakarta: Penerbit Katapen.

² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268.

pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Para pakar pendidikan Islam memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Ahmad Tafsir, misalnya, ia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”³ Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴ Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, terhadap sesama, kemandirian yang tinggi memiliki kemampuan beradaptasi sekaligus mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Para siswa yang demikian akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik di sekolah, karena mereka mampu memahami sekaligus menguasai permasalahan yang ada. Kecerdasan emosional serta motivasi belajar berpengaruh terhadap sikap kepribadian siswa.

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008, 32.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005, Cet Ke-4, hal.21).

Agar kegiatan belajar serta pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu hasil belajar siswa, Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.⁵ Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu, masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafat pancasila.⁶

Menghadapi berbagai permasalahan nasional serta global pendidikan sebagai institusi strategis tidak cukup hanya menanamkan kemampuan kecerdasan serta iptek belaka, tidak kalah pentingnya memberikan bekal kepribadian dan kapasitas moral yang kuat, sehingga lahir generasi bangsa yang tangguh secara utuh.⁷

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada siswa. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009, hlm 37.

⁶ Kemendiknas, *Panduan Pelaksana Pendidikan karakter*. Jakarta.

⁷ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5.

anggota masyarakat dan warga negara.⁸ Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai kemandirian harus diterapkan sejak dini agar anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Dengan menumbuhkan karakter mandiri, maka karakter lain pun akan tumbuh mengiringinya seperti rasa percaya diri⁹. Sikap mandiri merupakan salah satu pola pikir dan sikap yang lahir serta semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain. Percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.¹⁰

Karakter kemandirian terkandung pada nilai-nilai agung yang menjadi pangkal kesuksesan seseorang, seperti kegigihan dalam berproses, semangat tinggi, pantang menyerah, kreatif, inovatif, dan produktif, serta keberanian dalam menghadapi tantangan, optimis, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹ Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang

⁸ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

⁹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 93.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 92.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani . *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press.2013) hlm. 92-93.

mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.¹²

Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur adalah salah satu sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran aqidah akhlak yang sudah dicantumkan dalam visi sekolah yaitu “Terwujudnya siswa siswi Madrasah Aliyah yang berprestasi dalam IPTEK, IMTAQ dan berakhlakul karimah” dengan adanya visi dan misi tersebut maka sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Alumni Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur telah selesai menempuh pendidikannya di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur, alumni mempunyai akhlaq yang baik, dan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki budaya serta budi pekert luhur didalam bermasyarakat. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah kontribusi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai budaya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan pengembangan nilai-nilai karakter Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara guru dalam membentuk karakter siswanya tersebut maka peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul.

¹² Asma'un Sahlan.. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). Malang : UIN Sunan Kalijaga. 2010. hlm. 69-70.

**“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pembentukan Karakter Mandiri
Siswa Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Sikap mandiri disini adalah mengembangkan perilaku siswa (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas) yang menunjukkan sikap sebagai dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa didalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta alam dan dalam menempatkan diri sebagai salah satu cerminan bangsa dalam pendidikan dunia.
2. Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta kelas XI siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter mandiri di Madrasa Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?

2. Bagaimana karakter mandiri pada siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter pada siswa mandiri terhadap matapelajaran di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dengan maksud dan tujuan yang baik secara luas maupun spesifik yang terkait dengan peran karakter dan mandiri siswa sebagai fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran karakter dalam meningkatkan mandiri siswa di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam pada karakter mandiri siswa terhadap matapelajaran di Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya untuk pengembangan dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai pengukur tingkat kemandirian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Falah Klender Jakarta Timur.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemandirian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab para akademisi untuk meningkatkan hasil belajar.